

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA LANTAMAL VI MAKASSAR**

DIAJUKAN OLEH

NABILA RAHMADANTI PUTRI WIJAYA

4518013023



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lantamal VI Makassar
Nama Mahasiswa : Nabila Rahmadanti Putri Wijaya
Stambuk/NIM : 4518013023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firman Menna, SE., M.Si., Ak., CA


Thanwain, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

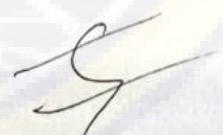
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Universitas Bosowa


Dr. Hj. Herminawati Abu bakar, SE., MM.


Thanwain, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Rahmadanti Putri Wijaya
Nim : 4518013023
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lantamal VI Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.



Makassar, 15 Mei 2022
siswa yang bersangkutan

Nabila Rahmadanti Putri Wijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Kuasa, berkar rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa. Dengan mengambil judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lantamal VI” .

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan berupa bimbingan, doa-doa, dorongan, tenaga , ide-ide maupun pemikiran dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kash kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Pertama – tama ucapan terimah kasih penulis berikan kepada Bapak Prof. Dr. Batara Surya, ST., M.Si. Selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Bapak Dr. Firman Menne, SE.,M.Si.,AK.,CA dan Bapak Thanwain SE.,M.Si sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, atas waktu yang telah diluangkan juga untuk membimbing, memberi masukan, arahan yang sangat berarti bagi penulis.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Thanwain SE.,M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

5. Lantamal VI Makassar yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Ucapan terima kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang paling berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Ayahanda Hendra Adi wijaya dan Ibunda Rusmiyati, atas doa ,cinta dan pengorbanan yang tidak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan pernah kulupakan, dua insan yang saya banggakan, motivator terhebat yang saya sayangi. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik. Terima kasih juga kepada adik-adikku tersayang, Mutiara Wijaya dan Heru Wijaya ,beserta keluarga besar penulis yang lainnya yang tidak sempat saya sebutkan tetapi selalu ada di dalam hati penulis.
8. Teman-temanku Afifah Tasya Amalia, Nurindah, Noer Adhityanthi dan Yasmin Triana Alesandra yang selalu setia dari awal sampai sekarang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman angkatan 2018 Universitas Bosowa, terkhusus kelas AK-A yang menjadi keluarga baru selama berproses di Universitas Bosowa.

10. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha dan berjuang sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Skripsi ini jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Makassar, 29 Juni 2022

Penulis

**ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ON THE
QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS AT LANTAMAL VI
MAKASSAR**

By:

Nabila Rahmadanti Putri Wijaya

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

NABILA RAHMADANTI PUTRI WIJAYA.2022.Skripsi. Analysis Of Accounting Information System On The Quality Of Financial Statements At Lantamal VI Makassar guided by Dr. Firman Manne,SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Thanwain, SE.,M.Si.

The purpose of the study was to find out how the accounting information system was applied and to find out how the quality of financial reports at Lantamal VI Makassar.

The object of research is Lantamal VI Makassar. This research is a qualitative research with a descriptive approach.

Based on the results of this study, it can be concluded that the accounting information system at Lantamal VI Makassar has been very helpful in providing financial reports in a timely, accurate, and fast manner. The development and utilization of advances in information technology from computers, software, databases, internet networks and other types are good enough to operate and have fulfilled existing information technology facilities. However, it still needs to be improved in terms of the connection that is integrated with SAKTI. From the results of the study, it is also known that Latamal VI Makassar has met the characteristic indicators needed for quality government financial reports, namely, reliable, comparable and understandable. So that the financial reports on Lantamal VI Makassar can be said to be of high quality.

Keywords: Accounting Information System, Financial Report Quality

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LANTAMAL VI MAKASSAR

Oleh :

Nabila Rahmadanti Putri Wijaya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

NABILA RAHMADANTI PUTRI WIJAYA.2022.Skripsi. Analisis Sistem Informaasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lantamal VI Makassar dibimbing oleh Dr. Firman Manne,SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Thanwain, SE.,M.Si.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan untuk mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan pada Lantamal VI Makassar.

Objek penelitian adalah Lantamal VI Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi pada Lantamal VI Makassar sudah sangat membantu dalam menyediakan laporan keuangan secara tepat waktu, akurat, dan cepat. Perkembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan internet dan jenis lainnya sudah cukup baik untuk dioperasikan dan sudah memenuhi fasilitas teknologi informasi yang ada. Namun masih sangat perlu diperbaiki dalam hal koneksi yang terintegrasi dengan SAKTI. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa Latamal VI Makassar sudah memenuhi indikator karakteristik yang dibutuhkan agar laporan keuangan pemerintah berkualitas yaitu, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Sehingga laporan keuangan pada Lantamal VI Makassar sudah dapat dikatakan berkualitas.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kulitas Laporan Keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	8
2.1.2 Komponen-komponen SIA	10
2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	11
2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	12
2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.1.7 Komponen-komponen Laporan Keuangan	19
2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan	21

2.2 Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.2.1 Jenis Data	27
3.2.2 Sumber Data.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Metode Analisis Data	30
3.5 Definisi Operasional	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 GAMBARAN PERUSAHAAN	35
4.1.1 Sejarah Lantamal VI Makassar	35
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	44
4.1.3 Struktur Organisasi	45
4.1.4 Tugas dan Fungsi	46
4.2 Deskripsi Data	49
4.2.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lantamal VI Makassar	49
4.2.2 Kualitas Laporan Keuangan pada Lantamal VI Makassar	54
4.3 Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	45



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dalam era globalisasi sekarang yang sangat begitu pesat diikuti dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat dalam berbagai bidang. Penerapan sistem informasi akuntansi suatu hal yang penting bagi instansi/Lembaga, karena pengaruhnya sangat besar dalam memproses data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer. Dengan adanya sistem akuntansi yang berbasis komputer, waktu yang di butuhkan sedikit, serta biaya dan tenaga dalam melaksanakannya bila dibandingkan dengan manual atau tradisional. Selain itu juga informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang berbasis teknologi komputer akan menjadi lebih cepat dan lebih akurat sehingga tidak perlu membutuhkan pemeriksaan secara berulang terhadap hasil (output) yaitu laporan keuangan yang disajikan. Saat ini perkembangan teknologi dibidang komputer sudah semakin berkembang dengan semakin banyak inovasi yang terjadi dalam hal pengembangan perangkat keras maupun lunak. Oleh karena itu perkembangan teknologi dibidang komputer ini pastinya akan membawa dampak yang berarti dalam perkembangan sistem informasi akuntansi.

Instansi pada dasarnya dapat mengoperasikan sistem informasi akuntansi tanpa menggunakan komputer, namun kemampuan komputer untuk menangani tugas-tugas dari manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar

dalam kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu.

Proses menyusun laporan keuangan tidak pernah luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang nantinya akan disajikan dapat terlihat lebih berkualitas dan lebih baik. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari informasi yang disajikan dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam mengambil keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Salah satu faktor yang mendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi pelaporan keuangan yang baik. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan di suatu lembaga/Instansi.

Sistem informasi akuntansi yang disajikan kedalam bentuk laporan keuangan dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Bagian akuntansi dituntut untuk memperoleh hasil informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Ketika semua faktor dipertimbangkan maka instansi atau suatu Lembaga mempunyai risiko yang lebih kecil dalam melakukan kesalahan di dalam pengambilan keputusan. Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan pada suatu instansi/Lembaga pemerintah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam lagi. Hal ini pastinya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan dalam Menyusun laporan keuangan tersebut. Dalam Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelapor. Perusahaan yang sehat pastinya memiliki laporan keuangan yang berkualitas yang baik tanpa adanya penyimpangan.

Laporan keuangan adalah suatu proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan. Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) "Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau

laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Lantamal VI Makassar memerlukan faktor pendukung guna menunjang kelangsungan tugasnya. Dan beberapa diantara faktor pendukung itu berupa Sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi sebuah instansi pemerintah untuk kelangsungan instansi tersebut dimasa depan.

Lantamal VI Makassar menggunakan Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satuan kerja dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. Semua laporan keuangan APBN di masukkan ke dalam SAKTI. Sebelum menggunakan SAKTI Lantamal VI Makassar menggunakan aplikasi SAIBA untuk mengelola laporan anggaran yaitu mengenai APBN dan SIMAK BMN untuk mencatat dan mengorganisir barang milik negara, mulai dari pembelian, transfer masuk keluar antar instansi ,sampai penghapusan dan pemusnahan barang milik negara

Lantamal VI saat ini dituntut untuk dapat mewujudkan informasi keuangan dan asset yang akuntabel dan transparan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menghasilkan sebuah informasi tersebut tentunya memerlukan sistem informasi pengelolaan keuangan termasuk sistem informasi akuntansi yang memadai.

Penulis memilih Kantor Akuntansi Lantamal VI sebagai objek penelitian karena Satker tersebut merupakan salah satu Satker pelaksana yang mempunyai tugas dan kewajiban mencatat laporan keuangan kementerian berupa Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, catatan atas laporan keuangan, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.

Penulis menyadari bahwa pentingnya sistem informasi akuntansi pada sebuah instansi pemerintahan untuk membuat pertanggungjawaban atas kewenangan yang dilaksanakannya sesuai dengan peraturan pemerintah no.7 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan. Oleh karena itu Lantamal VI Makassar diharapkan dapat menetapkan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangannya dengan baik agar instansi berfungsi secara maksimal.

Dari latar belakang diatas dapat dilihat bahwa sistem informasi teknologi di masa sekarang sangat dipenting bagi instansi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lantamal VI Makassar”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar ?
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan pada Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat, Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Mengetahui konsep-konsep tentang sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.
 - b. Memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan, dan juga membandingkan antara teori yang didapat dengan kenyataan dilapangan.
 - c. Dapat menambah ilmu pegetahuan yang berhubungan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran dan referensi bagi instansi/lembaga terkait pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya, Penelitian Akademisi, dan Peneliti Khususnya Universitas Bosowa

- a. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan judul yang diatas.
- b. Memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Ekonomi Akuntansi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, instruktur teknologi informasi, control internal serta langkah-langkah keamanan.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan maupun instansi. Informasi akuntansi sangat berhubungan erat dengan data keuangan yang dihasilkan melalui kegiatan rutin perusahaan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi yaitu untuk mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan sumber informasi akuntansi yang berstruktur dan berkualitas yaitu waktu, relevan, lengkap dan akurat. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sangat berguna bagi perusahaan dan instansi dalam

menentukan langkah-langkah atau kebijaksanaan yang diambil dan juga untuk mempermudah dalam pengawasan terutama terhadap aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (2017:3) mengemukakan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sistem Informasi Akuntansi digunakan untuk mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah data yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja, sehingga informasi akuntansi perusahaan hanya informasi keuangan saja.

Menurut Azhar Susanto (2018:72) “Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan.”

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan mencatat, mengumpulkan, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

1. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program kumpulan dari perintah-perintah komputer tersusun secara sistematis. Software dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*application software*).

2. Manusia (*Brainware*)

Orang-orang yang memiliki peran dalam pengoperasian sistem, termasuk di antaranya seorang akuntan, manajer serta analis bisnis.

3. Prosedur (*Procedure*)

Merupakan metode bagaimana cara mengumpulkan, menyimpan, mengambil, dan memproses data.

4. Kendali internal

Merupakan pengorganisasian langkah-langkah keamanan yang ditujukan untuk melindungi informasi.

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) ada enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta akan memberikan manfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, akurat, relevan, dapat

dipercaya, dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Ada beberapa fungsi sistem informasi akuntansi menurut para ahli salah satunya menurut Romney & Steinbart (2018:11) mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi di atas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi asset dan data organisasi.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga

dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang baik dari sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan dan pengendalian bisnis.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset perusahaan.
4. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan.
5. Penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat.

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai beberapa sub sistem yang berupa siklus-siklus akuntansi. Siklus akuntansi ini akan memperlihatkan bagaimana prosedur akuntansi mulai dari sumber data sampai ke proses pencatatan/pengolahan akuntansinya. Seilus akuntansi dibagi sebagai berikut:

1. Siklus pendapatan (*Revenue*)

Siklus pendapatan merupakan mekanisme pendapatan yang mencakup bagian penjualan otoritas kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan hingga penerimaan kas.

2. Siklus pengeluaran (*Expenditure*)

Siklus pengeluaran ini meliputi kegiatan pembelian serta pembayaran dalam bentuk uang tunai.

3. Siklus penggajian sumber daya manusia (*payroll*)

Siklus ini mencakup kegiatan mengontrak serta meng-gaji pegawai. Siklus ini tidak dibahas pada tugas akhir. Siklus sumber daya manusia ini melibatkan prosedur penggajian.

4. Siklus keuangan

Siklus ini merupakan pelaporan keuangan berupa struktur pencatatan ke dalam jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan. Laporan keuangan juga disusun untuk memberikan suatu gambaran atau laporan kemajuan perusahaan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Dengan arti lain, catatan informasi keuangan yang disusun secara sistematis oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis menyeluruh.

Laporan keuangan tidak memberikan seluruhnya informasi yang dibutuhkan untuk menentukan kebijakan ekonomi, karena laporan keuangan hanya menggambarkan secara umum pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu serta tidak ada kewajiban untuk menyediakan informasi non-financial. Pada akhir periode, setiap perusahaan atau Lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut (Suteja,2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Soemarso dalam (Suteja,2018) “laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Menurut Kasmir (2019;7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi pada periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang tersruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban serta modal suatu perusahaan
2. Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba.

4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Mengemukakan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Kasmir (2018;10) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”.

Tujuan pelaporan keuangan pemerintah berdasarkan PP 71 Tahun 2010 adalah untuk “menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”, yaitu sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi
4. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya
5. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya

6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya

Menurut Kasmir (2018:11), mengatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

Manfaat dari adanya laporan keuangan adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.7 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Menurut Kasmir (2018:28) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, laporan arus kas.

Laporan keuangan berdasarkan Peraturan Pemerintahan No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat , yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

5. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

6. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintahan pusat/daerah selama periode tertentu.

7. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan di dalam Standar Akuntansi

Pemerintahan serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Sularso dan Restianto Kualitas Laporan Keuangan adalah suatu ukuran kualitas laporan yang menggunakan indikator keuangan. Dalam sektor pemerintah untuk mengukur kualitas laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi, baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan/instansi.

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, suatu informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu.

Seperti yang dijelaskan oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam Zaki Baridwan (2013), adalah berikut :

“Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan”. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*), ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan, sehingga laporan keuangannya tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya, laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan juga mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Kualitas laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan menurut PP 71 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan:

- a. Memiliki Manfaat Umpan Balik (*Feedback Value*), Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki Manfaat Prediktif (*Predictive Value*), Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat Waktu, Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dapat memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat

diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termasuk dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan entitas perlaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi

yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat dipahami

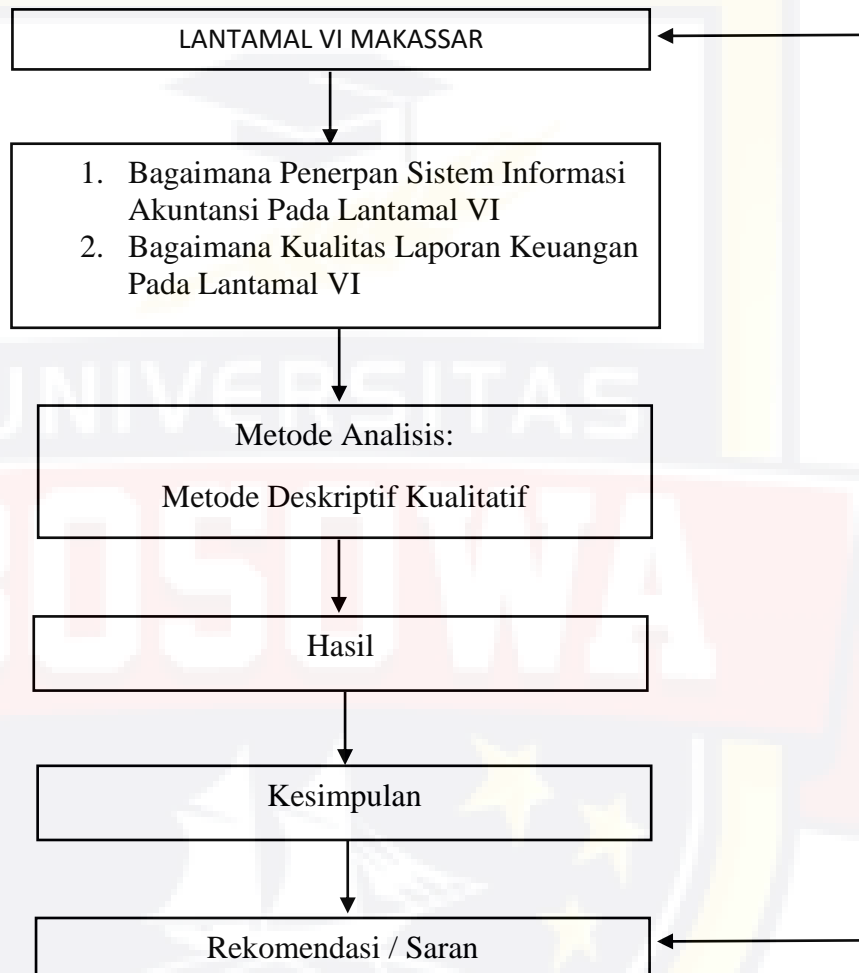
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2 Kerangka Pikir

Menurut Sugiono (2010) bahwa kerangka pikir adalah merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini kerangka pikir yang dibangun berdasarkan pada konsep dan teori yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana kualitas laporan keuangan dihasilkan dari proses yang didasarkan oleh input yang baik, output yang baik dan proses yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Lantamal VI

Makassar. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada Lantamal VI Makassar yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.308, Tamalabba, Kec. Ujung Tanah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Sebagai tempat/objek yang tepat untuk mendapatkan data yang terkait dengan topik permasalahan dengan penelitian. Kegiatan penelitian di lakukan selama kurang lebih selama 2 bulan

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan dalam rumusan masalah maka Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dianggap relevan karena untuk mengungkap sebuah fenomena terhadap objek yang akan diteliti. Dengan penelitian kualitatif ini, di harapkan dapat di peroleh data secara lengkap dan mendetail, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran objek yang diteliti secara benar. Sedangkan Prosedur atau tahapan Penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (meleong, 2005). Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam tentang makna dan proses.

Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2018) merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sehingga pada penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif dengan instrument pengumpulan data kualitatif. Selain itu menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang diperoleh cenderung data kualitatif dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada anggota bagian akuntansi Lantamal VI untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan

terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke bagian Akuntansi Lantamal VI untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada kantor tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data documenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam buku-buku jurnal ataupun arsip-arsip yang digunakan untuk pencatatan laporan keuangan setiap harinya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi pada penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan di Lantamal VI

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancari, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada bagian-bagian yang terlibat dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi adalah salah satu sumber data yang penting dalam penelitian ini untuk mendukung keakuratan data dan proses penelitian. Selain itu, file dokumentasi akan menjadi bukti yang telah dilakukannya sebuah penelitian. Dokumentasi dalam hal ini terdiri dari dokumen-dokumen, foto atau video yang didapatkan selama proses penelitian. Dokumentasi menjadi penting karena fakta dan data yang diperoleh sebagian besar tersimpan dalam bentuk dokumentasi.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah salah satu Teknik atau metode yang digunakan

dalam penelitian kualitatif, penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena. Analisis deskriptif kualitatif lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, dan studi dokumen. Data yang akan diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Adapun Langkah-langkah penulis lakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Koleksi Data (*Data Collection*)

Data collection dilakukan dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan inti masalah dalam penyusunan penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi objek penelitian selama kurung waktu tertentu. Hasil dalam kegiatan ini akan dibuat dalam bentuk data yang resmi dalam bentuk uraian tentang objek yang diteliti berdasarkan masalah dan tujuan utama penelitian, sehingga diperoleh proposisi-proposisi, pernyataan resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum. Data tersebut dijadikan sebagai salah satu data koleksi dalam ilmu akuntansi yang dapat dijadikan dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah proses pemilihan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga

merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data Display atau penyajian data adalah uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan penyajian data secara naratif tentang Lantamal VI. Selain data dalam bentuk naratif tersebut, juga dalam bentuk table frekuensi, matriks. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, penyajian data secara naratif dalam hasil penelitian ini adalah mengutamakan narasi secara factual dan imajinatif dengan mengedepankan rasionalitas. Untuk memenuhi rasionalitas maka penelitian mengadakan kajian pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan dan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah merupakan cara peneliti dalam menguraikan variabel yang sedang atau akan diteliti. Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional Analisis Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, maka terdapat dua variabel , yaitu :

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kesatuan dari proses transaksi yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan keuangan yang telah diolah menjadi informasi keuangan yang akurat yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain.

2. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi pada periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dengan tujuan dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau kebijakan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut VI atau **Lantamal VI** adalah salah satu dari beberapa pangkalan militer TNI Angkatan Laut di Indonesia yang bermarkas di Jl.Yos Sudarso No.308, Tamalabba, Kec. Ujung Tanah, Makassar, Sulawesi Selatan.

Lantamal VI bertugas pokok menyelenggarakan dukungan logistik dan administrasi bagi unsur-unsur TNI AL serta kotama TNI AL lainnya dan pembinaan potensi maritim menjadi kekuatan Pertahanan Keamanan Negara di laut serta tugas-tugas lainnya berdasarkan kebijakan KASAL.

Proklamasi kemerdekaan disambut oleh rakyat Sulawesi dengan mempersiapkan diri mempertahankan kemerdekaan yang telah diperoleh itu. Dalam suasana menggeloranya semangat perjuangan, para pemuda telah bergerak menyusun organisasi pemuda yang bersifat militer sebagai persiapan Tentara Nasional. Sampai pada permulaan bulan September 1945 sebelum pendataran tentara Sekutu organisasi-organisasi pemuda telah terbentuk di seluruh Sulawesi Selatan baik di kota-kota maupun di desa-desa.

Pemuda Peelajar dan anggota-anggota perjuangan yang bersenjata lengkap yang tergabung dalam TRI telah berhasil Menyusun taktik dan strategi perjuangan untuk mengangkat senjata melawan NICA. Setelah segala persiapan matang maka

pada tanggal 27 oktober 1945 dimulailah perebutan kekuasaan dari tangan NICA yang berpusat di Makassar. Perlawanan pemuda pejuang dihadapi oleh NICA dan Australia dengan menggunakan senjata modern. Para pemuda dengan senjata yang ada padanya berusaha mempertahankan diri, tetapi akhirnya para pemuda terpaksa mengundurkan diri keluar kota. Dengan kegagalan gerakan ini, maka para pemuda mengalihkan pusat perjuangan keluar kota sedang pusat pemerintahan RI dipindahkan ke Polangbongkeng, yang kemudian menjadi pusat perjuangan rakyat Sulawesi Selatan. Di Polabongkeng telah disusun rencana untuk mengadakan koordinasi perjuangan seluruh Sulawesi Selatan.

Kegagalan perjuangan dibidang bersenjata disebabkan karena kekurangan senjata dan berpengalaman, untuk menyusun Kembali organisasai-organisasi perjuangan maka pemuda Sulawesi mengalihkan perhatiannya untuk mencari bantuan ke Jawa. Bebrapa puluh orang pemuda ditugaskan ke Jawa, guna mengatur kordinasi perjuangan yang nantinya akan dikirim ke Sulawesi. Di Pulau Jawa pemuda-pemuda tersebut kemudian berhasil menghubungi putra-putri Sulawesi baik yang tergabung dalam BKR-Laut, Darat maupun Badan-badan perjuangan lainnya.

Di Jawa dengan terbentuknya BKR-Laut Pusat dan di daerah maka putera-puteri Sulawesi yang mempunyai pengalaman dan darah kelautan telah ikut memperkuat BKR-Laut di Jawa. Perjuangan putera Sulawesi yang paling besar jumlahnya terdapat di Surabaya. Pada bulan September 1945 di Surabaya telah didirikan BKR Laut oleh tokoh-tokoh pelaut Sulawesi seperti A.R. Aris, A.H. Tuppu dan Ny.Barnetje Tuegeh yang bekerjasama dengan tokoh-tokoh pelaut

lainnya. Kemudian kelompok tersebut berhasil membentuk Staf BKR Laut Surabaya sebagai berikut :

Komandan : A.R. Aris

Wakil komandan : R. Sutrisno

Kepala Staf Kepala Personalia/Pengerahan : L. Mochtar

Tenaga : A.H. Tuppu

Kepala Urusan Makanan : J. Gerret.

Anggota : Ny.Barnetje Tuegeh,Abdul Djalil

Atas inisiatif Letnan Kolonel Tuegeh, seorang tokoh TKR-Laut Surabaya telah memerintahkan satu pasukan ekspedisi dari Surabaya pada tahun 1945 menuju Tulawu (Kota Makasar) untuk membantu dan mengadakan kontak dengan para pejuang Sulawesi. Bersama ekspedisi ini Letnan Kolonel B. Tuegeh mengutus seorang kurir untuk menemui Wolter Monginsidi tokoh pejuang Sulawesi yang bergerak di Makasar. Kurir Ny. B. Tuegeh membawa pesan agar Wolter Monginsidi ikut aktif membentuk Angkatan Laut yang sudah diinfiltrasikan kesana. Ajakan ini diterima baik karena dia menyadari pentingnya peranan Angkatan Laut bagi daerahnya dalam menyusun strategi, taktik serta organisasi Angkatan Laut yang akan dibina di Sulawesi Selatan.

Kemudian diadakan ekspedisi ke II atas inisiatif A.R.Aris dan B. Tuegeh dibawah J.F. Warrow dan Tomboto melalui Surabaya via Banyuwangi langsung ke Makasar. Ekspedisi berhasil mendarat dan menimbulkan hasrat yang kuat dari

putera-puteri Sulawesi untuk membentuk suatu pasukan dengan tugas mendirikan Angkatan Laut di Sulawesi karena potensi yang akan menunjang pendirian ini cukup besar jumlahnya.

Pada bulan Desember 1945 Markas Tertinggi TKR Laut yang pada waktu itu berkedudukan di Tanggulangin menyetujui pembentukan TKR Laut Sulawesi dengan nama Angkatan Laut Republik Indonesia Persiapan Seberang. Tugas utama dari Angkatan Laut Persiapan Seberang adalah untuk mengobarkan semangat perlawanan rakyat di Sulawesi Selatan dalam rangka mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Sesuai dengan keputusan tersebut maka pada bulan itu juga berhasil dibentuk susunan organisasi sebagai berikut :

1. Pimpinan/tenaga perencana : Djohan Dg Mamangun, Wahab Tarru Dg Mabela, Abdul Rachman Dg Mabela, Abdullah Dg. Mabela, Sjamsul Arif dan Sutrisno.
2. Tenaga pelaksana tempur : Hasan Ralla, Muh. Djafar, Manggu Dg Sialla, Muh. Arsjad Temba, A.A. Rivai, P. Abdullah, R. Nasution, M. Amir, Ahmad Lamo, Sadji, H. Hasan, M. Saidie, Ibrahim, Abd. Rahim Dg. Shabuddin, J. Kullu, A. Zaeni, Abd. Rachim Dg. Parani, E.S. Kast A.M, M. Maspi, Djurit, Abd. Haruna, Abd. Asis, Herma, Roni Bokingo, Moh. Abdu Bismilla, Sutedjo, La Ewa, Lemassese dan lain-lain.

Pada bulan ini juga mereka telah berhasil membentuk pasukan tempur dengan nama TKR Laut 0018/Ekspedisi Seberang di bawah Mayor Djohan Dg Mamangun yang bermarkas di Sidoarjo sedang sebagian pasukan bertugas di front

Buduran-Waru (Surabaya). Di front ini pasukan Ekspedisi Seberang sangat giat melakukan operasi-operasi darat dalam membendung perluasan daerah kekuasaan NICA ke daerah RI. Selama mereka melakukan operasi darat ini keanggotaan mereka bertambah besar, akhirnya menjadi 500 orang anggota bersenjata lengkap.

Pada tanggal 2 Mei 1946 TKR - Laut 0018/Ekspedisi Seberang masuk menjadi bagian dari Markas Tertinggi Angkatan Laut di Lawang yang kemudian disebut sebagai Pasukan Penyelidik Seberang. Pada bulan September 1946 disusun rencana pengiriman ekspedisi yang merupakan pelopor pertama dengan pembagian daerah sebagai berikut :

1. Ekspedisi ke daerah I/Mandar-Majene dibawah pimpinan Letnan II M. Amier dan Sersan Abd. Rachman.
2. Ekspedisi ke daerah II/Pare-pare dibawah Kapten Abdullah Dg. Mabella.
3. Ekspedisi ke daerah III/Barru di bawah Kapten Wahab Tarru.
4. Ekspedisi ke daerah IV/Makasar dibawah Kapten Sjamsul Arif.
5. Ekspedisi ke daerah V/Polongbongkeng dibawah Letnan I M. Arsjad Temba.

Dari kelima persiapan ekspedisi ini yang jadi berangkat adalah ekspedisi ke Daerah I/Mandar-Majene dan ke Daerah V/Polongbongkeng yang lainnya tertunda karena persiapan-persiapan mereka belum selesai. Pada awal Nopember 1946 ekspedisi ke daerah I dan V bertolak dari pelabuhan Pasuruan.

Ekspedisi ke Daerah I yang dipimpin oleh Letnan II Amier dan Sersan Abd. Rachman telah mendarat di Paotere (Makasar) pada tanggal 20 Nopember 1946. Sesuai dengan tugas diberikan kepada Letnan II Amier berhasil menghubungi Pimpinan Pasukan "Harimau Indonesia" dibawah pimpinan Ali Malaka di kampung Kaluku Badoa Makasar, maka tercapailah suatu persetujuan antara Letnan II Amier dengan pucuk pimpinan Harimau Indonesia dengan keputusan bahwa Pasukan Harimau Indonesia dilebur menjadi ALRI.

Dalam perkembangan ALRI Daerah I dan Daerah III dalam masa konsolidasi ini keanggotaan ALRI telah dapat mencapai sekitar 2500 anggota. Hasil yang dicapai oleh ALRI Seberang yang telah dapat mengkoordinasikan pemuda-pemuda pelaut Sulawesi Selatan kedalam organisasi ALRI merupakan potensi yang penting bagi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di daerah Sulawesi Selatan. Untuk memperluas daerah ALRI di Sulawesi Selatan agar dapat mewujudkan pembentukan daerah ALRI seperti yang telah direncanakan oleh ALRI-PS pada bulan September 1946 pembinaan ALRI di Sulawesi Seberang di ambil alih oleh MPA (Markas Pertahanan ALRI). MPA telah berhasil menyusun suatu ekspedisi yang lebih besar dan kuat serta lengkap, maka pada tanggal 27 Januari 1947 ekspedisi berangkat dari pelabuhan Panarukan yang dinamakan ekspedisi ke II dengan daerah sasarannya Daerah II/Pare-pare dan Daerah III/Baru.

Pada tanggal 17 Pebruari 1947 rombongan mendarat di pantai Barru tetapi kemudian berhasil ditawan seluruhnya oleh NICA. Tertangkapnya seluruh anggota rombongan adalah karena mereka tidak mendapat info pertempuran di

Daerah I ini. Pasukan ALRI -PS dibawah komandan Abd. Hae dengan giat mengadakan penyerangan pos-pos polisi dan kubu-kubu pertahanan NICA serta penghadangan patroli-patroli NICA. Sebagai pembalasan serdadu-serdadu NICA dibawah pimpinan Westerling menjalankan taktik penghancuran total terhadap unsur-unsur ALRI di dalam daerah kekuasaannya. Kubu-kubu pertahanan ALRI-PS Daerah I/Mandar mendapat serangan yang sangat berat dari pasukan Westerling pada permulaan Pebruari 1947. Dalam pertempuran di daerah ini banyak anggota staf dan pasukan gugur termasuk Abd. Hae sendiri, kemudian yang selamat melarikan diri ke pedalaman dan ada yang ke Jawa.

Meninjau keadaan Sulawesi dirasakan bahwa situasi tidak mengizinkan lagi untuk bertahan lebih lama sedangkan perlengkapan makin berkurang dan juga untuk menghindarkan korban yang terlalu banyak di kalangan rakyat karena aksi Westerling. Atas pertimbangan ini maka sisa pasukan ekspedisi memutuskan untuk kembali ke Jawa pada tanggal 30 Mei 1947.

Setelah pengakuan Kedaulatan RI, banyak anggota-anggota bekas TRI Seberang dan ALRI Seberang dari Sulawesi Selatan yang dibebaskan dari tawanan Belanda bergabung dengan induk pasukannya kembali yang menjadi Angkatan Darat. Demikian juga yang terjadi di Sulawesi Selatan pasukan-pasukan ALRI yang berasal dari TRI-PS dan ALRI-PS yang berhasil dibina disana sesuai dengan ketetapan Pemerintah dilebur ke dalam Angkatan Darat. Batalyon-batalyon TLRI yang dulunya merupakan pasukan ekspedisi yang kemudian bertugas di Makassar telah menjadi Angkatan Darat yakni Batalyon 719, Batalyon Andi Selle, Batalyon 711, Batalyon Abdullah dan sebagian lagi masuk Kepolisian

Negara. Dengan demikian maka anggota-anggota ekspedisi ALRI Divisi VI Sulawesi Selatan tidak meneruskan kariernya dalam ALRI, kecuali beberapa orang saja.

Secara fisik unsur TNI AL di Makassar[2] telah terbentuk sejak Tahun 1950 dan seiring dengan berjalannya waktu, maka nama organisasi, jumlah personel, fasilitas dan kemampuannya berubah menyesuaikan perkembangan organisasi TNI Angkatan Laut pada masanya. KKAL Makassar (1950-1952). Meletusnya Peristiwa Andi Azis dan Pemberontakan Republik Maluku Selatan pada Tahun 1950, keamanan diwilayah Indonesia bagian Timur terganggu. Setelah pemberontakan tersebut berhasil ditumpas, pemimpin ALRI saat itu memandang perlu membentuk unsur ALRI dalam rangka memulihkan keamanan wilayah maritim Indonesia bagian Timur, maka dibentuklah Kedinasan Kota Angkatan Laut Makassar yang disingkat KKAL Makassar berdasarkan Surat Perintah Kasal Nomor: G.1/6/9 tanggal 1 Juli 1950 dengan tugas pokok:

1. Mengurus kepentingan ALRI didaerah ini, bekerja sama dengan instansi sipil maupun militer.
2. Memberi bantuan logistik kapal-kapal armada yang berlabuh di pelabuhan Makassar dan yang beroperasi di wilayah Indonesia bagian Timur.

Untuk pertama kalinya, Komandan KKAL dijabat oleh Kapten Laut Soekoyo dengan kegiatan masih sangat terbatas karena kurangnya personel dan fasilitas. Tempat penampungan anggotanya adalah bangunan Bara-Baraya

(sempat menjadi Fakultas Ekonomi Unhas, saat ini menjadi Gedung Serbaguna Unhas di Jl. Sunu).

Komalko M.M (1952-1953). Berdasarkan Skep Kasal Nomor: 17/I/3 tanggal 29 Maret 1952, KKAL Makassar berubah sebutannya menjadi Komando Angkatan Laut Kota Makassar-Malino (Komalko M.M.) dengan tugas utama:

1. Mengurus kepentingan Mako di bidang personel, material dan fasilitas yang berada di kota Makassar dan Malino.
2. Memberikan dukungan logistik kapal-kapal Armada yang akan beroperasi di perairan Indonesia Bagian Timur dan Tengah di Pelabuhan Makassar.

Jabatan Komandan kembali dipercayakan kepada Kapten Laut Soekoyo dan dalam rangka mengamankan kota Makassar diikutsertakan anggota KKO AL untuk membantu patroli Komando Militer Kota Makassar dengan Komandan Peleton yang pertama adalah Letnan Koesnaniwoto.

KDMM (1953-1960). Berdasarkan Skep Kasal Nomor: A.17/I/9 tanggal 25 September 1953, Komalko M.M. berubah nama menjadi Komando Daerah Maritim Makassar (KDMM). Tanggal 2 Oktober 1953, Mayor Laut R.E. Martadinata atas nama KSAL melantik Mayor Laut A.F. Langkay menjadi Komandan KDMM. Tugas pokok KDMM adalah:

1. Mengawasi daerah laut serta memelihara ketertiban dan keamanan diperairan Kalimantan Selatan mulai dari Sungai Sampit Kalimantan Timur sampai Kalimantan Inggris dan perairan Pulau Sulawesi.

2. Membina administrasi dan ketertiban anggota Angkatan Laut yang berkedudukan diwilayah KDMM.
3. Memegang Komando Operasi atas Satuan Angkatan Laut yang berkedudukan dibawahnya.

Pada periode ini, KDMM berkembang dengan pesat, baik jumlah personel, material dan fasilitas dengan melaksanakan pembangunan-pembangunan:

1. Pembangunan Kompleks Maciniayu.
2. Pembangunan Kompleks Layang dan Markas KDMM.
3. Pembangunan Stasion Angkatan Laut Manado dan Stasion Angkatan Laut Makassar sebagai hasil penukaran dengan Ksatrian Angkatan Laut Malino.
4. Pembangunan Stasion Angkatan Laut Banjarmasin pada tanggal 20 Juli 1960.

4.1.2 Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Lantamal VI Makassar sebagai berikut :

Visi:

“HANDAL, PROFESIONAL DAN DIBANGGAKAN”

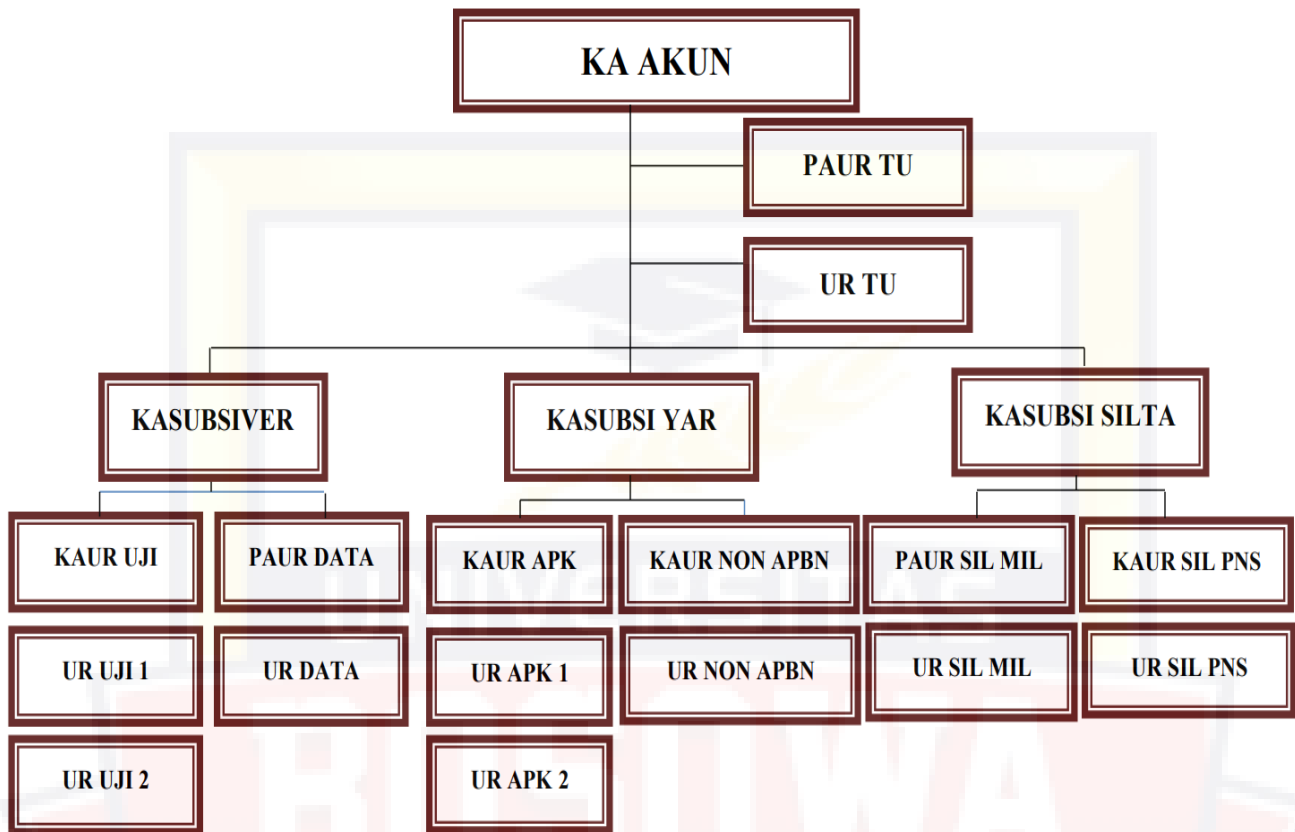
Misi :

1. Melaksanakan dukungan operasional bagi unsur satuan operasi yang meliputi rebase, repair, replenishment, rest and recreation .
2. Melaksanakan operasi keamanan laut terbatas di wilayah lantamal VI.
3. Melaksanakan pembinaan pangkalan meliputi kegiatan binrena, intelijen, operasi, logistik & personel.

4. Melaksanakan pembinaan & pemberdayaan wilayah pertahanan matra laut yang meliputi pembinaan potensi maritim & teritorial matra laut.

4.1.3 Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur Organisasi suatu instansi menggambarkan suatu fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian (personil) dalam menjalankan tugasnya dan memudahkan pimpinan dalam memimpin dan mengendalikan kegiatannya. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang struktur organisasi pada Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar dapat dilihat pada gambaran berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.4 Tugas dan Fungsi

Adapun tugas dan fungsi dari struktur organisasi pada Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar adalah sebagai berikut :

1. Ka Akun

Pimpinan satker akuntansi yang mengatur dan mengontrol atas jalannya suatu pekerjaan.

2. Kepala Tata Usaha

Mempunyai tugas pokok mengkoordinir dan memonitor kegiatan ketatausahaan, pegawai dan keuangan, memberikan instruksi dan memastikan dilaksanakannya instruksi tersebut, menginventaris kebutuhan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan, melaksanakan pengelolaan sistem administrasi ketatausahaan

3. KaSuBsi Verifikasi

Kepala Sub Seksi Verifikasi mempunyai tugas pokok dan tanggungjawab memverifikasi anggaran belanja modal dan barang.

- a. KaUr Uji : Kepala Urusan Verifikasi mempunyai tugas pokok memverifikasi atau menguji dokumen anggaran yang sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Menteri keuangan.
- b. UR Uji : Urusan Verifikasi mempunyai tugas pokok untuk membantu Kepala Urusan Verifikasi untuk memverifikasi atau menguji dokumen anggaran
- c. PaUr DATA (Perwira Urusan Data)

4. KaSuBsiYar

Kepala Sub Seksi Pembayaran mempunyai tugas pokok dan bertanggungjawab mengelola uang persediaan, menerima, menyimpan, menatausahakan, dan membukukan uang dalam pengelolaannya, melakukan pengujian dan pembayaran berdasarkan pejabat pembuat komitmen, menolak perintah pembayaran apabila tidak memenuhi persyaratan untuk dibayar, menyampaikan laporan pertanggungjawaban, bendahara pengeluaran

bertanggung jawab secara pribadi atas uang atau surat berharga yang berada dalam pengelolanya.

- a. KaUr APK: Kepala Urusan Akuntansi Pembukuan Keuangan mempunyai tugas pokok menginput atau membukukan keuangan.
- b. Ur APK : Urusan Akuntansi Pembukuan Keuangan mempunyai tugas pokok membantu KaUR APK untuk membantu menginput atau membukukan keuangan.
- c. KaUr Non APBN (Kepala Urusan non APBN)
- d. Ur Non APBN (Urusan non APBN)

5. KaSuBsisilta (Kepala Sub Bagian Penghasilan Anggota)

Kasubsisilta mempunyai tugas pokok mencatat dan mengumpulkan penghasilan yang diperoleh oleh anggota dalam kurun waktu satu bulan.

- a. PaUr Sil Mil (Perwira Urusan Penghasilan Militer)
- b. Ur Sil Mil (Urusan Penghasilan Militer)
- c. KaUr Sil PNS (Kepala Urusan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil)
- d. Ur Sil PNS (Urusan Penghasilan Pegawai Negeri Sipil)

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lantamal VI Makassar

Lantamal VI Makassar menerapkan SAKTI yang telah digunakan sejak Januari tahun 2022 sebelum diterapkannya Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar menggunakan aplikasi SAIBA (Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua) dan SIMAK (Sistem Informais Manajemen dan Akuntansi Keuangan). Dalam perkembangan berikutnya kantor akuntansi lantamal VI Makassar menerapkan aplikasi SAKTI dalam menyampaikan dan menyusun laporan keuangannya.

Jika dilihat dari tampilan dan tools aplikasi SAKTI, dapat dinyatakan bahwa aplikasi sistem informasi yang disajikan sudah lengkap, sudah adanya ringkasan dari seluruh aktifitas laporan keuangan. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mencakup seluruh proses pengelolaan keuangan negara pada SATKER mulai dari proses Penganggaran, Pelaksanaan, sampai dengan pelaporan. Masing-masing proses pengelolaan keuangan diperankan oleh modul-modul aplikasi sebagai berikut:

1. Proses penganggaran diperankan oleh modul penganggaran.
2. Proses pelaksanaan diperankan oleh beberapa modul, yaitu modul komitmen(meliputi sub-modul Manajemen Supplier dan sub-modul Manajemen Komitmen), modul bendahara, modul aset tetap, modul persediaan, dan modul pembayaran.
3. Proses pelaporan diperankan oleh modul GL dan Pelaporan.

Adapun penjelasan dari masing-masing modul yang ada di dalam aplikasi SAKTI yaitu :

1. Modul Penganggaran

Modul penganggaran adalah modul yang melakukan proses Penyusunan Rencana Kerja Anggaran sampai dengan penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran termasuk didalamnya proses perencanaan penyerapan anggaran dan penerimaan dalam periode satu tahun anggaran.

Fitur dalam modul penganggaran meliputi :

- a. Penyusunan Anggaran (Budget Preparation) : SBK, RKAKL, KPJM, dll
- b. Pelaksanaan Anggaran (Management of Spending Authority): DIPA, POK, Perencanaan Halaman III DIPA
- c. Locking pagu pada proses revisi anggaran
- d. Perhitungan pergerakan AFP

2. Modul Komitmen

Modul komitmen adalah modul yang melakukan aktivitas terkait Pencatatan Supplier, Data Perikatan/Kontrak, Pencatatan Berita Acara Serah Terima Barang/Jasa dan Konfirmasi Capaian Output

Fitur dalam modul komitmen meliputi :

- a. Manajemen Supplier, merupakan kegiatan mengelola data penerima pembayaran, untuk kemudian didaftarkan ke SPAN melalui KPPN

- b. Manajemen Kontrak, merupakan kegiatan mengelola data kontrak (perikatan dengan pihak ketiga), untuk kemudian didaftarkan ke SPAN melalui KPPN.
- c. Pencatatan BAST, mencatat BAST untuk mengakui aset dan utang pada saat serah terima. Terdiri dari BAST Kontraktual ataupun Non Kontraktual
- d. Konfirmasi Capaian Output, mencatat rasio antara jumlah data output yang terkonfirmasi dibandingkan dengan jumlah output yang dikelola oleh Satker.

3. Modul Bendahara

Modul Bendahara merupakan bagian Modul Pelaksanaan Anggaran yang fungsinya adalah menitikberatkan pada proses penatausahaan penerimaan dan pengeluaran negara di Bendahara yang meliputi Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerimaan.

Fitur dalam modul bendahara meliputi :

- a. Penatausahaan LS Bendahara
- b. Penatausahaan UP/TUP
- c. Penatausahaan potongan/pungutan pajak
- d. Penatausahaan Surat Bukti setoran pendapatan, pengembalian belanja
- e. Transaksi lain yang dikelola oleh

4. Modul Aset Tetap

Modul Aset Tetap merupakan modul dalam Aplikasi SAKTI yang digunakan untuk melaksanakan pengelolaan transaksi keuangan aset tetap yang meliputi pencatatan dan pengakuntansian penambahan, perubahan dan penghapusan Barang Milik Negara dan konstruksi dalam pengerjaan serta melakukan perhitungan penyusutannya.

Fitur dalam modul aset tetap meliputi :

- a. Penatausahaan Barang Milik Negara, termasuk didalamnya Konstruksi Dalam Pengerjaan, Barang Bersejarah, dan Barang Pihak Ketiga yang digunakan atau dikelola oleh instansi pemerintah
- b. Penatausahaan dan pencatatan semua transaksi mutasi BMN, baik itu perolehan, perubahan, dan penghapusan
- c. Pengakuntansian BMN sebagai aset tetap dengan berbasis akrual
- d. Perhitungan dan pengakuntansian Aset Tetap

5. Modul Persediaan

Modul persediaan merupakan Modul SAKTI yang dikhususkan untuk menangani pengelolaan barang persediaan di tingkat satuan kerja (UAKPB) dan satuan kerja pembantuan (UAPKPB). Metode pencatatan nya adalah Metode Perpetual

Metode Penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Metode Harga Beli Terakhir
- b. Metode Harga Rata-rata (*Average*)

- c. Metode FIFO (*First in First Out*)

6. Modul Pembayaran

Modul Pembayaran adalah modul yang memproses Perencanaan Kas (Renkas), Surat Perintah Bayar (SPBy), Prakiraan Pencairan Dana Harian (PPDH), Resume Tagihan (SPP) dan Surat Perintah Membayar (SPM) untuk diajukan ke KPPN dalam rangka pelaksanaan pencairan dana APBN. Modul pembayaran menghasilkan output yang meliputi :

- a. Dokumen Renkas, SPBy, PPDH, SPP, SPM atau yang dipersamakan
- b. ADK : ADK RT, ADK SPM atau yang dipersamakan

7. Modul GL dan Pelaporan

Modul GL (*General Ledger*) dan Pelaporan merupakan Modul Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang memuat keseluruhan proses yang terkait dengan akuntansi dan pelaporan.

Fitur dalam modul GL dan Pelaporan meliputi :

Modul Piutang menatausahakan Jenis transaksi piutang antara lain sebagai berikut:

- a. Transaksi Piutang PNBPN
- b. Transaksi Piutang Tagihan Penjualan Angsuran dan
- c. Transaksi Piutang Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi SAKTI karena Aplikasi SAKTI merupakan aplikasi yang berbasis online. Prosedur pengoperasiannya dengan menggunakan jaringan internet. Jadi ketika jaringan atau koneksi internet tidak stabil maka kinerja pegawai akan terganggu.

4.2.2 Kualitas Laporan Keuangan pada Lantamal VI Makassar

Untuk mengetahui kemampuan SAKTI dalam memberikan laporan keuangan yang berkualitas pada Lantamal VI Makassar, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bagian Akuntansi (Ka Akun) Lantamal VI Makassar. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pemanfaatan dan penggunaan aplikasi SAKTI turut mempermudah pekerjaan dalam menyusun laporan keuangannya. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi merupakan aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran, SAKTI digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan kementerian Negara/Lembaga. Seluruh transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan dilakukan secara sistem elektronik. SAKTI terdiri dari SAKTI online dan SAKTI offline, yang menggunakan sistem single entry point, single database, dan akuntansi berbasis akrual. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mencakup seluruh proses untuk mengelola keuangan negara pada SATKER dimulai dari proses Penganggaran, Pelaksanaan sampai dengan Pelaporan.

Laporan keuangan pada Lantamal VI Makassar menyajikan laporan keuangan yang meliputi :

1. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Ada beberapa unsur yang mencakup secara langsung Laporan Realisasi Anggaran yang terdiri dari pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan, merupakan penerimaan oleh bendahara umum untuk menambahkan ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang akan menjadi hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan.
- b. Belanja, merupakan semua pengeluaran oleh bendahara umum yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali. Belanja adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih.
- c. Transfer, merupakan penerimaan atau pengeluaran uang oleh entitas pelaporan kepada entitas pelaporan lain termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.

d. Pembiayaan (*financing*), setiap penerimaan atau pengeluaran yang tidak akan berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar kembali dan akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup defisit/memaanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman dan hasil divestasi. Pengeluaran pembiayaannya antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain dan penyertaan modal pemerintah.

2. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan. Ada beberapa unsur yang dicakup secara langsung dalam laporan operasional terdiri dari pendapatan-LO, beban, transfer, dan pos-pos luar biasa. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan-LO merupakan hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih
- b. Beban merupakan kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih
- c. Transfer merupakan hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil

d. Pos Luar Biasa merupakan pendapatan luar biasa atau beban luar biasa yang terjadi karena kejadian atau transaksi yang bukan merupakan operasi biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

4. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Unsur-unsur yang dicakup oleh neraca dijelaskan sebagai berikut :

- a. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh. Aset diklasifikasikan sebagai aset lancar dan nonlancar, aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan sedangkan aset nonlancar meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan set lainnya.
- b. Kewajiban merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- c. Ekuitas merupakan kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah.

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat selama periode tertentu. Unsur-unsur yang dicakup dalam Laporan Arus Kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penerimaan kas merupakan semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Negara.
- b. Pengeluaran kas merupakan semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum Negara.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan melingkupi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Catatan atas Laporan Keuangan juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan didalam Standar Akuntansi Pemerintahan serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk

menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyajikan informasi umum tentang Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi.
- b. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro.
- c. Menyajikan iktisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan, berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target APBN.
- d. Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.
- e. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.
- f. Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan.

Untuk mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan Lantamal VI Makassar, maka dapat di lihat dari indikator sebagai berikut :

1. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan handal jika disajikan secara realistis dan substansi transaksi dan peristiwa, bebas dari penyimpangan dan kesalahan material, lengkap dan yang memunculkan ketidakpastian. Adapun prinsip yang

harus diperhatikan yang digunakan untuk menyatakan penilaian dan ini dinyatakan secara eksplisit.

- a. Penyajian Jujur, artinya setiap laporan keuangan yang memuat informasi harus digambarkan dengan jujur setiap transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar mengatakan bahwa :

“Iyaa, laporan keuangan telah disajikan dengan jujur. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi mampu memberikan laporan keuangan untuk dipercaya dengan baik.”

- b. Dapat diverifikasi, artinya setiap laporan keuangan yang memuat informasi dapat dipuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda dan hasilnya akan tetap mempunyai kesimpulan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar mengatakan bahwa :

“Verifikasi laporan keuangan itu dilihat dari indikator “data yang diinput ke aplikasi SAKTI harus melalui proses” dan “data transaksi yang akan diolah menjadi laporan keuangan dapat dilakukan dengan benar melalui proses rekonsiliasi laporan”. Indikator itu tentunya dapat diverifikasi dengan baik.”

- c. Netralitas, artinya laporan keuangan yang memuat informasi akan diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan yang dibuat ini merupakan kewajiban pemerintah , semua penerimaan yang menjadi hak dan pengeluaran serta kewajiban negara dalam tahun anggaran harus dimasukkan ke dalam APBN.”

2. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang memuat informasi akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya atau laporan keuangan pemerintah lainnya dengan syarat menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan yang diterapkan sekarang maka perubahan tersebut harus diungkapkan pada periode terjadinya perubahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Akuntansi mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan yang di hasilkan oleh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dan bisa di lihat dengan instansi lainnya.”

3. Dapat Dipahami

Laporan Keuangan yang memuat informasi dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan.

“Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mudah dipahami oleh pengguna dan dapat dinyatakan dalam bentuk maupun istilah yang disesuaikan dengan batas dari pemahaman para pengguna.” Ucap Mayor Laut (S) Suprih Hono selaku Ka Akun Lantamal VI makassar

Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh SAKTI dapat dengan melihat dimensi masing-masing kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SAKTI sudah cukup berguna untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas karena memuat isi informasi berdasarkan standar kualitatif yang ada.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, berikut ini adalah penjelasan dari hasil penelitian

1. Sudah terpenuhinya Kriteria Sistem Informasi Akuntansi dalam Laporan Keuangan

Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar sudah memenuhi kriteria sistem informasi akuntansi dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar mengatakan bahwa:

“Sistem informasi Akuntansi itu bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya bisa mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan masa depan. Jadi informasi yang dikatakan relevan dapat dihubungkan dengan penggunaannya. Disini telah menggunakan aplikasi SAKTI yang dimana aplikasi tersebut mampu menjawab segala kebutuhan informasi terkait semua anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan dapat juga membantu dalam mengambil keputusan atau kebijakan.”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar

“Lantamal VI Makassar juga sudah memenuhi kriteria sistem informasi akuntansi dalam laporan keuangan dengan adanya aplikasi SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi) akan mempermudah untuk menginput laporan keuangan yang berbasis teknologi.”

Laporan kegiatan keuangan yang harus mereka input berupa laporan kegiatan anggaran yang telah dicapai oleh Kantor Akuntansi Lantamal VI Makassar. Laporan keuangan tersebut merupakan laporan keuangan yang dilaporkan setiap bulannya. Artinya setiap bulan mereka akan melaporkan aktifitas keuangannya.

Informasi diatas menunjukkan bahwa sistem informasi yang ada tidak mengalami keterlambatan dalam menginput aktifitas laporan keuangan. Pelaporan aktifitas keuangan nya sudah menghasilkan informasi yang terbaru dengan tepat waktu karena jika mengalami keterlambatan akan berdampak pada akurasi data yang diperlukan nantinya. Hal ini juga pastinya akan berdampak pada proses mengambil keputusan. Fakta yang dilihat dilapangan menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan yang disajikan sudah memenuhi unsur kriteria sistem informasi akuntansi yang tepat waktu dan akurat.

Disamping itu Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar juga menyampaikan bahwa

“Penggunaan SAKTI di dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan pemerintah membutuhkan kemampuan Sumber Daya Manusia yang baik karena SAKTI tidak akan bisa berjalan sendiri tanpa diperintah oleh manusia. Sehingga kemampuan Sumber Daya Manusia harus menjadi kebutuhan yang wajib untuk dimiliki agar dapat menggunakan SAKTI.”

SDM adalah salah satu faktor yang penting yang akan menjadi dasar keberhasilan penerpan SAKTI sehingga kualitas dan kuantitas dari Sumber Daya Manusia itu sendiri juga yang menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh instansi. Sumber daya manusia yang ada di bagian akuntansi Lantamal VI Makassar memiliki beberapa kekurangan diantaranya dari segi jumlah dan kemampuan yang mampu memahami penerapan SAKTI, hal tersebut terjadi karena kantor akuntansi Lantamal VI Makassar memiliki tugas yang berbeda-beda sehingga yang mampu mengoperasikan SAKTI hanya pada bagian urusan verifikasi saja. Secara tidak langsung anggota bagian akuntansi yang tidak memiliki kompetensi tersebut baru akan mendapatkan pelatihan mengenai SAKTI.

Lantamal VI Makassar sebagai lembaga pemerintahan, agar dapat berjalan dengan efisien, efektif, transparan dan bersih memerlukan dukungan dari sistem informasi akuntansi yang harus memadai agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Pemerintah harus mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi akuntansi dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dalam meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan nantinya tidak akan kehilangan nilai informasi. Proses sistem informasi akuntansi terdiri dari input, proses dan output. Data yang dimasukkan ke sistem informasi untuk diproses. Data adalah fakta yang dikumpulkan dan diproses sistem informasi. Data yang dikumpulkan berarti dan berguna oleh karena itu harus diproses dan diubah ke bentuk yang lebih bermakna, terorganisir, dan berguna yang disebut informasi. Output adalah informasi yang berguna dan berarti yang dihasilkan oleh sistem informasi. SAKTI merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengintegrasikan seluruh aplikasi satker mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban APBN. SAKTI berperan sebagai aplikasi yang memproses data transaksi keuangan yang menghasilkan output yaitu berupa laporan keuangan. Dengan adanya implementasi SAKTI dalam mengelola keuangan dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas.

Perkembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan internet dan jenis lainnya sudah cukup baik untuk dioperasikan dan sudah memenuhi fasilitas teknologi informasi yang ada. Proses akuntansi untuk sampai ke pembuatan laporan keuangan menggunakan SAKTI sudah cukup dengan adanya fasilitas komputer, jaringan internet serta perbaikan dan pemeliharaan komputer. Namun masih sangat perlu diperbaiki dalam hal koneksi yang terintegrasi dengan SAKTI.

2. Kualitas Laporan Keuangan pada Lantamal VI Makassar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar diketahui bahwa

“disini itu menggunakan aplikasi yang bernama SAKTI, dimana aplikasi tersebut telah mampu dan relevan untuk menjawab segala kebutuhan informasi keuangan yang terkait dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan bisa membantu mengambil keputusan ataupun kebijakan.”

Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar juga mengatakan bahwa :

“informasi keuangan yang ada bisa diuji dan dibuktikan kebenarannya oleh tim auditor, karena informasi keuangan merupakan salah satu informasi yang penting dan berguna bagi pihak-pihak yang terkait untuk mengambil keputusan di masa depan.”

Informasi yang ada di dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lainnya. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal bisa dilakukan apabila suatu entitas telah menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Sedangkan perbandingan secara eksternal dapat dilakukan apabila entitas yang telah dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang

lebih baik lagi daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkannya, pastinya perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

“Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan itu dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para penggunanya. Maka dari itu, pengguna diasumsikan agar memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, dan juga adanya kemauan bagi para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.” Ungkap Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Mayor Laut (S) Supri Hono

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Akuntansi Lantamal VI Makassar dapat disimpulkan bahwa Lantamal VI Makassar telah memenuhi unsur kualitas laporan keuangan. Berdasarkan PP No.71 tahun 2010 disebutkan bahwa kualitas laporan keuangan yang berkualitas itu laporan keuangan yang memiliki karakteristik:

(1).Relevan artinya informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, juga menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Kepala Bagian Akuntansi mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan itu dikatakan relevan jika apa ini informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa mempengaruhi keputusan dan bisa mengevaluasi kejadian masa lalu dan masa depan, dan juga bisa mengoreksi hasil kesalahan di masa lalu, jadi di sini menggunakan Aplikasi SAKTI yang membantu menjawab segala kebutuhan informasi terkait dengan APBN, jadi semua APBN di input ke SAKTI.”

(2).Andal artinya informasi yang ada didalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, dan dapat diverifikasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Akuntansi :

“iya laporan keuangan sudah disajikan secara jujur ehh dan juga verifikasi laporan keuangan tentunya diverifikasi dengan sangat baik, penerimaan dan pengeluaran itu kewajiban negara dalam tahun anggaran harus dimasukkan ke APBN.”

(3). Dapat dibandingkan artinya informasi yang termasuk didalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan entitas pelaporan lainnya.

“Jadi laporan keuangan disini bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya.” Ucap Kepala Bagian Akuntansi

(4). Dapat dipahami artinya informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

“Iyaa jadi ini Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mudah dipahami oleh pengguna dan bisa disesuaikan dengan batas dari pemahaman para penggunanya.”

Untuk itu perlu diperhatikan bahwa pentingnya penerapan standar akuntansi pemerintahan yang sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berbasis akrual maka pemerintah pusat dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi serta memiliki laporan keuangan yang berkualitas. Dalam rangka menciptakan kualitas laporan keuangan diperlukan peran serta dari seluruh lapisan dimulai dari Kepala Bagian Akuntansi beserta jajarannya agar memiliki komitmen dalam melaksanakan pengawasan melekat terhadap proses pengelolaan keuangan, pertanggung jawaban baik secara fisik maupun pelaporan kegiatannya serta memastikan bahwa proses input data ke dalam sistem informasi akuntansi telah sesuai dengan kaidah akuntansi berbasis akrual.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mitha Astuti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar”. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya adalah terletak pada variabel yang akan diteliti yakni Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja keuangan. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada objek yang diteliti dan jenis metode penelitian yang digunakan.



BOSOWA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi akuntansi pada Lantamal VI Makassar sudah sangat membantu dalam menyediakan laporan keuangan secara tepat waktu, akurat, dan cepat. Perkembangan dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dari komputer, perangkat lunak, database, jaringan internet dan jenis lainnya sudah cukup baik untuk dioperasikan dan sudah memenuhi fasilitas teknologi informasi yang ada. Namun masih ada kendala dalam hal koneksi yang terintegrasi dengan SAKTI.
2. Latamal VI Makassar sudah memenuhi indikator karakteristik yang dibutuhkan agar laporan keuangan pemerintah berkualitas yaitu, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Sehingga laporan keuangan pada Lantamal VI Makassar sudah dapat dikatakan berkualitas.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu berikut adalah beberapa saran untuk instansi dan peneliti selanjutnya yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan pembahasan penelitian yang sama :

1. Bagi Lantamal VI Makassar diharapkan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangan serta sistem informasi akuntansi yang diterapkan agar mencapai tujuan dengan cara selalu mengupgrade sistem yang digunakan. Dan juga masih harus diperbaiki dalam jaringan yang terkoneksi ke aplikasi SAKTI.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan referensi jika ingin meneliti dengan judul yang sama , tetapi diharapkan bagi peneliti selanjutnya subjek penelitian tidak terfokus pada satu indikator permasalahan saja, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada beberapa indikator permasalahan lainnya sehingga menggambarkan secara rinci permasalahan yang berkaitan dengan sistem informasi keuangan untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti Mandasari. 2017. **Peranan Sistem Informais Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT.Sinar Galesong Mandiri**. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Fairuz, Hamdani Syah. 2020. **Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT. Pancaran Samudera Transport,Jakarta**. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.Jakarta.
- Hasanah H,2017. **Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)**. At-Taqaddum.
- IAI, 2020. **Standar Akuntansi Keuangan**. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta.
- Ismi Guntari, 2017. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PerusahaanSektorJasa BUMN Kota Bandung)*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Mekari, 2022. **Ketahui Karakteristik Laporan Keuangan Sebelum Anda Membuatnya**. PT Mid Solusi Nusantara. Jakarta.
- Miles dan Huberman, 2007. **Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru**. Jakarta: UI Press.
- Navira Lutfa Sustia. 2020. *Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam peningkatan pendapatan pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Devisi Regional 1 Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Peraturan pemerintah republik indonesia. 2010. *Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah*. Jakarta.
- Romney, Marshall B. dan Paul Jhon Steinbart. 2018. *Accounting Information Systems FOURTEENTH EDITION*.
- Suteja. 2018. *Penilaian Tingkat Kesehatan Peternak Sapi Bandung Utara Menggunakan Rasio Keuangan*. *Jurnal Vol.01,No.03*. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.
- Tim Zahir, 2021. **Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian,Manfaat, Tujuan, dan Contohnya**. Penerbit: Zahir Internasional, Indonesia.
- Tri Sujadijaya. 2017. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT Karet Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)*. Universitas Pasundan. Bandung.

- Wastam Wahyu Hidayat. 2018. **Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zaki Baridwan. 2013. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPEE.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Emilda, 2014. **Kualitas Laporan Keuangan**. <http://repository.unpas.ac.id/31649/4/BAB%20I.pdf> (Trimo Sujadijaya). Diakses pada tanggal 05 Februari 2022.
- Harahap, 2018. **Tujuan laporan Keuangan**. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1116/4/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 06 Februari 2022.
- Kasmir, 2019. **Pengertian Laporan Keuangan**. <http://eprints.polsri.ac.id/9237/3/FILE%20III.pdf>. Diakses tanggal 05 Februari 2022.
- Munawir, 2017. **Pengertian Laporan Keuangan**. File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf (bsi.ac.id). Diakses tanggal 05 Februari 2022.
- Moloeng, 2018. **Pengertian Penelitian Kualitatif**. <https://core.ac.uk/download/pdf/346341073.pdf>. Diakses tanggal 07 Februari 2022.
- Nandy, 2021. **Sistem Informasi Akuntansi: Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Buku**. <https://www.google.co.id/amp/s/www.gramedia.com/literasi/sistem-informasi-akuntansi/amp/>. Diakses tanggal 08 Februari 2022.
- Romney & Steinbart, 2018. **Sistem Informasi Akuntansi**. http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/RS1_2018_1_1044_Bab2.pdf (binus.ac.id). Diakses tanggal 05 Februari 2022.
- Suteja. 2018. **Pengertian Laporan Keuangan**. https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/255465/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf. Diakses pada tanggal 07 Februari 2022.
- Sampoerna University. 2022. **Serba-serbi Laporan Keuangan: pengertian, tujuan, karakteristik**. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/laporan-keuangan-adalah/>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2022.
- Soemarsono. 2018. **Pengertian Laporan Keuangan**. File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf (bsi.ac.id). Diakses tanggal 05 Februari 2022.

LAMPIRAN



sakti | saktiadmin@... | 2021 | BADAN PENYULUH DATA LINGKUNGAN HUSP (BPDLH) | 4 | 10000 | OPERATOR | 00000

POK

Sektor: 0000 | Departemen: 0000 | Divisi: 0000 | Subdivisi: 0000 | Satuan Kerja: 0000

BAGIAN PENYULUH DATA LINGKUNGAN HUSP (BPDLH)

Kode	Program/Kegiatan	Uraian	Jumlah Page	Jumlah Rincian	Proses
0750000	Program Dukungan Manajemen		85.545.000,00	83.545.000,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		18.408.200,00	18.408.200,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		1.233.000,00	1.233.000,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		1.233.000,00	1.233.000,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		18.172.000,00	18.172.000,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		9.289.714,00	9.289.714,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		8.875.435,00	8.875.435,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		8.875.435,00	8.875.435,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		9.781.624,00	9.781.624,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		9.153.500,00	9.153.500,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		213.900,00	213.900,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		213.900,00	213.900,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		301.500,00	301.500,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		301.500,00	301.500,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		7.900.120,00	7.900.120,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		7.037.488,00	7.037.488,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		7.037.488,00	7.037.488,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		532.634,00	532.634,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		532.634,00	532.634,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		1.875.632,00	1.875.632,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		444.276,00	444.276,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		444.276,00	444.276,00	
0750000	Program Dukungan Manajemen		1.231.074,00	1.231.074,00	

© SITP 2021 | sakti | Build 23 Februari 2021 09:05:16 GMT+7

Gambar Tampilan Aplikasi SAKTI